

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, teknologi informasi memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam segala aspek aktivitas manusia, hal tersebut merupakan hal yang langka dan tidak dapat terelakkan. Teknologi berkembang sangat pesat sehingga membawa banyak perubahan, baik itu dalam dunia bisnis maupun perekonomian global.

Menurut Rahmat (2017) :

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.¹

Dalam bidang pendidikan penggunaan teknologi informasi sangat membantu para mahasiswa untuk dapat mengerjakan tugas-tugas dengan tidak memakan banyak waktu namun mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya. Saat ini perkembangan teknologi yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah komputer. Komputer menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan minat serta kreativitas mahasiswa dalam proses pembelajaran, dengan digunakannya komputer sebagai media pembelajaran dapat membuat mahasiswa mempelajari bahan ajar dengan waktu yang lebih sedikit dan

¹ Rahmat Sulaiman Naibaho, **Peranan Dan Perencanaan Teknologi Informasi Dalam Perusahaan**, *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, Volume 1, Nomor 1, Edisi : 52, 2017

pemahaman akan materi yang diajarkan dapat diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Banyak ahli pendidikan berpendapat bahwa komputer menjadi media pembelajaran yang memiliki dampak besar dalam membantu proses pendidikan.

Pada bidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi telah banyak memberikan dampak yaitu dalam peningkatan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Menurut Mei Hotma (2019:6) :

Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, laporan, prosedur, departemen-departemen, dan pengendalian intern yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.²

Sebelum meningkatnya penggunaan teknologi informasi berupa komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi, pemrosesan data akuntansi dilakukan secara manual untuk menghasilkan laporan keuangan untuk tinjauan pemangku kepentingan namun sekarang dapat dilakukan secara otomatis. Penggunaan komputerisasi akuntansi bagi akuntan juga akan mengurangi kekeliruan dikarenakan tingkat ketelitian yang lebih tinggi. Saat ini pada setiap organisasi sudah menyediakan peralatan dengan teknologi yang diharapkan dapat mendukung sistem informasi yang mereka gunakan sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi maupun individu.

Dalam membantu proses transaksi keuangan dan pengolahan data transaksi keuangan suatu perusahaan maka dibutuhkanlah *software*. *Software* digunakan untuk mengolah data-data akuntansi serta membantu dalam transaksi keuangan

² Mei Hotma, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi keempat, Buku satu, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal.6

suatu perusahaan. Salah satu keuntungan penggunaan *software* dalam teknologi informasi akuntan ialah dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan perusahaan menggunakan *software* dapat mempermudah akuntan dan menghasilkan data dengan akurat serta tingkat ketepatan yang tinggi. Berbagai jenis *software* akuntansi yang ada saat ini ialah, SIMPLY, MYOB, ACCURATE, MOAE, ZAHIR, *Quick Book* dan lain-lain.

Sebagai contoh, dari beberapa jenis *software* yang telah disebutkan sebelumnya, MYOB merupakan *software* yang saat ini umum dan populer digunakan di Indonesia. Khususnya di Universitas HKBP Nommensen Medan juga pernah diajarkan cara pengoperasian aplikasi MYOB. Pada Program Studi Akuntansi, pembelajaran akan *software* akuntansi menjadi mata kuliah wajib yang harus diambil. Hal tersebut dapat menjadi bekal para mahasiswa untuk menambah pengetahuannya mengenai penggunaan *software* akuntansi yang nantinya dapat dipergunakan dalam dunia kerja.

Pengajaran akan *software* akuntansi telah diajarkan pada saat mata kuliah Praktek Akuntansi II dan pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, *software* akuntansi yang diajarkan ialah penggunaan *software* MYOB. Namun para mahasiswa belum benar-benar memahami pentingnya penguasaan akan teknologi informasi akuntansi bagi akuntan, sebagai bekal sebelum terjun ke dunia pekerjaan. Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap penguasaan teknologi informasi dikarenakan adanya perbedaan pendapat mengenai penguasaan teknologi informasi dianggap bukan menjadi dasar pengetahuan bagi seorang akuntan sedangkan dengan adanya perkembangan teknologi, dapat membuat

pekerjaan teknis akuntan akan tergantikan dengan teknologi komputer sehingga para akuntan harus mampu meng-upgrade dirinya untuk agar mampu meningkatkan pemahaman terhadap teknologi informasi dalam proses pengolahan data agar dapat bersaing dalam dunia bisnis.

Oleh karena itu penggabungan komputerisasi akuntansi dan sistem informasi akuntansi sebagai mata kuliah bagi mahasiswa sangatlah diperlukan, dan ini sangat penting untuk mahasiswa bisnis dalam studi sarjana mereka yang dapat membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengejar karir mereka dalam dunia pekerjaan yang begitu ketat.

Selain itu, terdapat juga hal-hal yang berhubungan dengan rasionalisasi bahwa ada atau tidaknya pengaruh indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Indeks prestasi kumulatif mahasiswa (IPK) juga dapat mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan, termasuk pengetahuan dalam penguasaan komputer.

Penelitian ini mencoba meneliti mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi yang harus dikuasai oleh akuntan, pada penelitian ini persepsi tersebut dapat bervariasi karena dipengaruhi oleh indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

F. Atika Prijayani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi yang harus dikuasai oleh Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi) menyatakan bahwa berdasarkan gender tidak memiliki perbedaan persepsi namun berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) terdapat

perbedaan persepsi terhadap penguasaan teknologi akuntansi yang harus dikuasai oleh akuntan. Muhamad Maulani Habibi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi Bagi Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri angkatan 2016 di Kota Medan)* menyatakan bahwa berdasarkan gender tidak terdapat perbedaan persepsi, namun berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) terdapat perbedaan persepsi terhadap penguasaan teknologi akuntansi yang harus dikuasai oleh akuntan.

Penelitiannya ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh F. Atika Prijayani (2010) yang menguji gender dan IPK sebagai variabel, namun pada penelitian ini peneliti hanya menguji indeks prestasi kumulatif (IPK) untuk diuji.

Melalui uraian diatas, maka membuat peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi yang harus dikuasai oleh Akuntan (Studi Kasus : Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Universitas HKBP Nommensen (UHN) Medan Program Studi Akuntansi mengenai kemampuan penggunaan teknologi informasi akuntansi yang harus dikuasai oleh akuntan berdasarkan indeks prestasi kumulatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan Program Studi Akuntansi mengenai kemampuan penggunaan teknologi informasi akuntansi yang harus dikuasai oleh akuntan berdasarkan indeks prestasi kumulatif

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah referensi untuk mengetahui ilmu akuntansi lebih dalam, khususnya pada bidang sistem informasi akuntansi terhadap pendalaman teknologi informasi bagi akuntan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa Akuntansi jika melakukan pengambilan data dengan penelitian yang serupa. Serta dapat menjadi pembanding untuk penelitian yang sedang dilakukan.

b. Bagi akademik

Sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya yang membahas mengenai persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap Teknologi Informasi yang harus dikuasai Akuntan dengan kajian yang sama.

c. Bagi penulis

Sebagai bekal untuk penulis jika ingin mengembangkan penelitiannya lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*perception*” yang berarti tanggapan.

Menurut Mulyana dalam Heriston dan Nurul (2016:97) :

Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan dari proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku.³

Dari definisi di atas, disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang memberi kesempatan untuk menafsirkan rangsangan agar dapat menyimpulkan suatu informasi atau menafsirkan pesan. Berbagai para ahli telah memaparkan definisi yang beragam mengenai persepsi walaupun pada prinsipnya memiliki makna yang sama.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Pareek (1996) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal individu seseorang dan faktor eksternal atau objek persepsi.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi seleksi persepsi adalah sebagai berikut:

³ Heriston Sianturi dan Nurul Fathiyah, “Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, Volume 1, No.1, 2016, hal.97

1. **Kebutuhan Psikologis**
2. **Latar Belakang**
3. **Pengalaman**
4. **Kepribadian**
5. **Nilai dan kepercayaan umum**
6. **Penerimaan diri⁴**

Berikut merupakan penjelasan mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi persepsi :

1. Kebutuhan psikologis.

Kebutuhan psikologis seseorang mempengaruhi persepsinya. Kadang-kadang ada hal yang “kelihatan” (yang sebenarnya tidak ada) karena kebutuhan psikologis jadi tidak kelihatan.

2. Latar Belakang.

Latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Contoh orang yang pendidikannya lebih tinggi yang memiliki cara tertentu untuk menyeleksi sebuah informasi.

3. Pengalamanan.

Hal yang sama dengan latar belakang ialah faktor pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.

4. Kepribadian.

Seseorang yang tertutup mungkin akan tertarik kepada orang-orang yang serupa. Berbagai faktor dalam kepribadian mempengaruhi seleksi dalam persepsi.

⁴ Rahmat Dahlan, “**Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi Nazhir terhadap Wakaf Uang**”, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Volume 4, Nomor 1, 2017

5. Nilai dan kepercayaan umum.

Orang-orang yang memiliki sikap tertentu kepada karyawan wanita dan karyawan yang termasuk kelompok bahasa tertentu, besar kemungkinan akan melihat berbagai hal kecil yang tidak diperhatikan orang lain.

6. Penerimaan diri.

Penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi seleksi rangsangan secara eksternal atau datang dari luar objek persepsi adalah:

1. **Intensitas**
2. **Ukuran**
3. **Kontras**
4. **Gerakan**
5. **Ulangan**
6. **Sesuatu yang baru⁵**

Berikut merupakan penjelasan mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi :

1. Intensitas

Umumnya rangsangan yang lebih intensif mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens. Ini yang dimanfaatkan oleh marketer dengan memasang iklan yang menarik dan diberi pencahayaan yang penuh sehingga orang akan intensif melihatnya.

2. Ukuran

Benda-benda yang lebih besar umumnya lebih menarik perhatian. Dengan membuat iklan yang dapat menarik perhatian seseorang.

⁵ Ibid

3. Kontras

Secara umum hal-hal lain lain yang biasa dilihat akan cepat menarik perhatian, karena adanya prinsip-prinsip perbedaan.

4. Gerakan

Benda yang bergerak lebih menarik perhatian dari hal yang diam. Kebanyakan iklan yang ditampilkan di televisi menggunakan prinsip ini dengan menciptakan ilusi gerak melalui berbagai pengaturan.

5. Ulangan

Biasanya hal yang terulang-ulang dapat menarik perhatian. Ini merupakan bagian dari tabiat manusia, ia lebih mudah memahami dan memilih yang sudah akrab dengannya.

6. Sesuatu yang baru

Faktor ini kedengarannya bertentangan dengan keakraban. Unsur ini juga berpengaruh pada seseorang dalam menyeleksi informasi.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan berdasarkan Indeks Prestasi

Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif ialah bukti pencapaian seseorang terhadap penguasaan terhadap pelajaran/mata kuliah. Prestasi belajar umumnya ditunjukkan dalam bentuk angka yang akan mencerminkan hasil belajar. Prestasi belajar dalam lingkungan Perguruan Tinggi sering disebut dengan prestasi akademik, yang berupa nilai per mata kuliah dan tercermin dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tinggi rendahnya IPK, dapat mempengaruhi penyelesaian studi, kepercayaan diri dan harapan mendatang. Adapun aspek

mengenai indikator pembentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu mengetahui teknologi informasi, memiliki pengetahuan sistem informasi akuntansi, memanfaatkan jasa teknologi informasi, menguasai penggunaan program aplikasi, mengevaluasi dan meningkatkan pengetahuan, mengetahui dan menguasai sistem informasi akuntansi dan mempunyai pemikiran luas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah :

a . Faktor dari dalam yang terdiri dari :

1) Faktor Fisiologis

2) Faktor Psikologis

b . Faktor Eksternal

1) Lingkungan Fisik

2) Lingkungan Psikis

3) Lingkungan Personal

4) Lingkungan nonpersonal

5) Dari sudut kelembagaan⁶

Berikut merupakan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

a. Faktor Internal Individu

Faktor internal yang terdapat dalam diri individu yang belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Faktor internal tersebut terdiri dari :

1) Faktor Fisiologis, meliputi antara lain: keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah), yang semuanya akan mempengaruhi cara merespons terhadap lingkungan.

⁶ H. Karwomo dan Heni Mularsih, **Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar**, Rajagrafindo Persada, Depok, 2017, hal.46

Jika kondisi fisik dan pancaindra tidak sehat akan mempengaruhi penerimaan suatu materi pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar.

- 2) Faktor Psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Faktor internal yang berupa karakteristik psikologis antara lain meliputi: inteligensi, emosi, bakat, motivasi dan perhatian.

b. Faktor Eksternal Individu

- 1) Lingkungan fisik antara lain terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar, tempat bermain dan sebagainya.
- 2) Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita dan masalah yang dihadapi.
- 3) Lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, guru, toko masyarakat.
- 4) Lingkungan non personal diantaranya meliputi: rumah, peralatan dan sebagainya.
- 5) Jika dilihat dari sudut kelembagaan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, lingkungan terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, baik faktor dari luar maupun dari dalam diri mahasiswa dan setiap siswa dipengaruhi oleh faktor yang berbeda sehingga hasil belajar pun tentu akan berbeda,

dengan demikian pemahaman dan penerimaan persepsinya juga akan berbeda.

2.2 Sistem Informasi

Menurut Marshall dan Paul (2006:2) :**“Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”.**⁷

Berbagai macam definisi sistem telah dikemukakan oleh para ahli namun dengan makna yang sama.

Menurut Tata Sutabri (2012:3) :

Secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama yang lain dan terpadu.⁸

Dengan pendekatan diatas, dapat didefenisikan bahwa sistem adalah kumpulan dari berbagai komponen yang terikat satu dengan yang lainnya membentuk suatu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Mei Hotma (2019:5) :

Informasi merupakan salah satu sumber daya bisnis, dimana setiap hari dalam bisnis dalam bisnis arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke pengambil keputusan dan pemakai lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal dan ke pemakai eksternal seperti customer, supplier dan para stakeholders yang tentu saja memiliki kepentingan terhadap perusahaan.⁹

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan, sistem informasi ialah komponen-komponen yang saling berhubungan untuk memperoleh arus informasi

⁷ Marshall B.Romney dan Paul John Steinbart, **Accounting Information System**, Edisi 9, Salemba Empat, Jakarta, 2006, hal.2

⁸ Tata Sutabri, **Analisis Sistem Informasi**, Andi Offset, Yogyakarta, 2012, hal.3

⁹ Mei Hotma Mariati Munthe, **Op.cit**, hal.5

dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan, baik dari pihak eksternal maupun internal dengan suatu tujuan yang sama.

2.2.1 Komponen Sistem Informasi

Sistem informasi mempunyai enam buah komponen:

1. **Komponen *Input***
2. **Komponen *Model***
3. **Komponen *Output***
4. **Komponen *Teknologi***
5. **Komponen *Basis Data***
6. **Komponen *Control***¹⁰

Berikut adalah penjelasan mengenai komponen sistem informasi :

1. *Komponen Input*

Komponen *Input* atau komponen masukan merupakan data yang masuk ke dalam sistem informasi. Komponen input merupakan dasar dalam pengelolaan sistem informasi.

2. *Komponen Model*

Komponen model adalah kombinasi prosedur, logika dan model matematika yang memproses data yang tersimpan dibasis data dengan cara yang sudah ditentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

3. *Komponen Output*

Komponen *Output* adalah hasil informasi yang berkualitas dan merupakan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

¹⁰ Ahmad Calam dkk, **Membuka Cakrawala Sistem Informasi Dalam Program Komputer**, *Jurnal Ilmiah Saindikom*, Volume 12, Nomor 3, 2013

4. Komponen Teknologi

Komponen ini merupakan alat dalam sistem informasi, teknologi digunakan dalam menerima *input*, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan *output* dan membantu pengendalian sistem.

5. Komponen Basis Data

Komponen basis data merupakan kumpulan data yang saling berhubungan yang tersimpan didalam komputer dengan menggunakan *software database*.

6. Komponen *Control*

Komponen control adalah komponen yang mengendalikan gangguan terhadap sistem informasi.

2.2.2 Peran dasar Sistem Informasi dalam Perusahaan

Terdapat 3 peranan Sistem Informasi dalam bisnis yaitu :

1. Mendukung aktivitas organisasi atau perusahaan sehari hari
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal¹¹

Berikut ialah penjelasan mengenai peranan sistem informasi dalam bisnis :

1. Mendukung aktivitas organisasi atau perusahaan sehari-hari.

Suatu organisasi atau perusahaan agar dapat tetap eksis, perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis

¹¹Lidya Priskila Koloay dkk, **Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Efektivitas Pelaporan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban pada Pos Indonesia Manado**, *Jurnal EMBA*, Volume 2, Nomor 2, 2014

yang peristiwanya disebut sebagai transaksi, seperti: melakukan pembelian, penyimpanan dan proses produksi dan penjualan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan.

Tujuan yang sama pentingnya dari tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberikan informasi kepada pemakai yang ada di luar perusahaan atau stakeholders yang meliputi: pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor, serikat kerja, analis keuangan, fiskus atau bahkan publik secara umum.

2.2.3 Kerangka Kerja Sistem Informasi untuk para Praktisi Bisnis

Menurut James, kerangka kerja harus memusatkan usaha dalam lima area pengetahuan sistem informasi:

- 1. Konsep-konsep dasar**
- 2. Teknologi Informasi**
- 3. Aplikasi Sistem**
- 4. Proses Pengembangan**
- 5. Tantangan Manajemen¹²**

Berikut merupakan lima area pengetahuan sistem informasi :

¹² James, **Pengantar Sistem Informasi (Perspektif Bisnis dan Manajerial)**, Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta, 2005

1. Konsep-konsep Dasar

Konsep keperilakuan teknik bisnis dan manajerial termasuk mengenai berbagai komponen dan peran sistem informasi akuntansi. Contohnya meliputi konsep sistem informasi dasar yang berasal dari teori sistem umum yang digunakan untuk mengembangkan sistem teknologi informasi.

2. Teknologi Informasi

Konsep-konsep utama, pengembangan, berbagai isu manajemen teknologi informasi yaitu meliputi *hardware*, *software* dan juga jaringan.

3. Aplikasi sistem

Penggunaan utama dari sistem operasi yang beroperasi manajemen dan keuangan kompetitif bisnis.

4. Proses Pengembangan

Bagaimana para praktisi bisnis dan pakar informasi merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi untuk memenuhi peluang bisnis.

5. Tantangan Manajemen

Tantangan untuk secara efektif dan etis mengelola teknologi informasi pada tingkat pemakai akhir, perusahaan dan global dalam bisnis.

2.3 Sistem Teknologi Informasi

Kata teknologi memiliki arti pengembangan ataupun penerapapan akan sistem untuk membantu menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan informasi merupakan

suatu data yang diproses kedalam bentuk yang lebih bermanfaat untuk dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

Menurut Sutarman dalam Rahmat (2017) :

Teknologi informasi merupakan suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen system informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.¹³

Sistem Teknologi Informasi diterapkan pada eksternal maupun internal organisasi. Pada internal organisasi, sistem teknologi informasi dapat diterapkan di fungsi-fungsi organisasi dan pada tingkatan manajemen. Sistem teknologi informasi yang diterapkan secara eksternal merupakan sistem teknologi internal yang ditarik keluar organisasi menggunakan teknologi telekomunikasi. Tujuannya ialah untuk menarik pihak eksternal perusahaan.

2.3.1 Komponen Teknologi Informasi

- 1. Perangkat Keras (*Hardware*)**
- 2. Perangkat Lunak (*Software*)**
- 3. Manusia (*Brainware*)**¹⁴

Berikut merupakan penjelasan mengenai Teknologi Informasi ialah :

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi seperti komputer. Contohnya : monitor, keyboard, mouse, printer, harddisk, memori, mikroprosesor, CD-ROM, kabel jaringan, antena telekomunikasi, CPU dan peralatan I/O.

¹³ Rahmat Sulaiman Naibaho, **Op.cit**

¹⁴ **Ibid**

2. Perangkat lunak (*software*)

Merupakan program yang digunakan untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer.

Perangkat lunak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a) Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Misalnya : Sistem Operasi Window, Linux, Unix, OS/2 dan FreeBSD.
- b) Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program lunak yang digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya : Visual Basic, Delphi, Turbo C, Fortran, Cobol, Turbo Assembler dan Java.
- c) Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi pakai yang digunakan untuk keperluan khusus. Misalnya untuk keperluan seperti pengolahan angka, data : ada MYOB, ACCURATE, Excel, ZAHIR, *Quick Book* dll.

3. Manusia (*Brainware*)

Merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer, seperti Sistem Analis, Web Master, Web Designer, Animator, Programmer, Operator, User dan lain-lain.

Terdapat berbagai peran yang dapat dilakukan manusia dalam bagian sistem komputer, antara lain :

- a. Analisis Sistem, berperan melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi, serta merancang solusi pemecahannya dalam bentuk program komputer.
- b. Programmer, berperan menerjemahkan rancangan yang dibuat analisis kedalam bahasa pemrograman sehingga solusi dapat dijalankan komputer.
- c. Operator berfungsi menjalankan komputer berdasarkan instruksi yang diberikan
- d. Teknisi, bertugas merakit atau memelihara perangkat keras komputer, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari satu kesatuan yang saling berhubungan dan berketergantungan serta tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.

2.3.2 Sistem Teknologi Informasi yang harus dikuasai oleh Akuntan

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat memberikan dampak pula dalam dunia bisnis terutama pada sektor perekonomian, perkembangan ini mempengaruhi sistem dan pengelolaan suatu organisasi. Seorang akuntan yang merupakan agen utama yang menyediakan informasi, serta ikut merasakan dampak perkembangan teknologi informasi maka harus menguasai pengetahuan akan teknologi informasi tersebut.

Menurut Jogiyanto, sistem-sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan meliputi :

- 1. Sistem penunjang keputusan atau *Decision Support System***
- 2. Sistem Pakar**
- 3. Sistem Informasi Eksekutif**
- 4. Sistem Informasi Pemasaran**

5. Sistem Informasi Produksi
6. Sistem Informasi Sumber Daya Manusia¹⁵

Berikut merupakan penjelasan mengenai sistem-sistem informasi yang harus dikuasai oleh akuntan :

1. Sistem penunjang keputusan atau *Decision Support System*

Sistem penunjang keputusan adalah suatu sistem informasi untuk membantu manajer level menengah untuk proses pengambilan keputusan setengah supaya lebih efektif dengan menggunakan model-model analitis dan data yang tersedia.

a). Tujuan sistem penunjang keputusan

Membantu manajer mengambil keputusan setengah terstruktur yang dihadapi oleh manajer level menengah dan mendukung manajemen mengambil keputusan bukan menggantikannya.

b). Komponen sistem penunjang keputusan

Dialog management

Komponen untuk berdialog dengan pemakai sistem. Komponen di dalam sistem informasi yang merupakan komponen input dan komponen output.

Model management

Komponen yang mengubah data menjadi informasi yang relevan.

Data management

Komponen basis data yang terdiri dari semua basis data yang dapat diakses.

¹⁵ H.M Jogiyanto, **Sistem Teknologi Informasi**, Andi Offset, Yogyakarta, 2003

2. Sistem Pakar

Sistem pakar adalah sistem informasi yang berisi pengetahuan dari pakar sehingga dapat digunakan untuk konsultasi.

Komponen-komponen sistem pakar :

User Interface

Merupakan media yang digunakan oleh sistem pakar untuk menghubungkan input dan output dengan pemakainya.

Inference Engine

Perangkat lunak di sistem pakar yang akan mengevaluasi aturan-aturan yang akan disediakan oleh *knowledge base* dengan urutan-urutan tertentu.

Knowledge Base

Knowledge base dibentuk dari aturan-aturan yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

3. Sistem informasi eksekutif

Sistem informasi eksekutif adalah sistem informasi yang digunakan oleh manajer tingkat atas untuk membantu pemecahan masalah yang tidak terstruktur.

4. Sistem informasi pemasaran

Sistem informasi pemasaran adalah sistem informasi yang diterapkan di bagian pemasaran. Sistem ini mempunyai enam komponen, yaitu komponen-komponen input, model, output, basis data, teknologi dan kontrol.

5. Sistem informasi produksi

Sistem informasi produksi merupakan sistem fisik untuk mengendalikan alat-alat produksi.

6. Sistem informasi sumber daya manusia

Sistem informasi sumber daya manusia adalah sistem informasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan manajer di fungsi sumber daya manusia.

2.3.3 Perkembangan dan Kemampuan Akuntan dalam Teknologi Informasi

Perkembangan Akuntansi pada era informasi

Pada era teknologi informasi seperti saat ini, berbagai aktifitas bisnis sudah menggunakan perangkat komputer agar pemrosesan data dan informasi menjadi lebih cepat dan akurat. Komputer menjadi bahan pokok seorang akuntan dalam melaksanakan tugas. Komputer memungkinkan akuntan untuk melaksanakan pekerjaannya menjadi lebih cepat, tepat, akurat dan mudah.

Kemampuan akuntan dalam penguasaan teknologi informasi yaitu :

- a. Mengetahui pengetahuan dasar dan fungsi komputer secara global.
- b. Mengetahui dasar dasar mengenai pengoperasian dan perangkat lunak komputer
- c. Memiliki kemampuan bekerja menggunakan perangkat lunak audit.
- d. Mampu menganalisis sistem dokumentasi
- e. Mempunyai kemampuan mengolah file dan struktur data.
- f. Memiliki pengetahuan dasar mengenai pengendalian data elektronik guna mengidentifikasi dan menganalisis dampak penggunaan program data elektronik pada operasi satuan usaha.

- g. Memahami perkembangan dan perubahan sistem program dalam suatu usaha.

2.3.4 Manfaat Pentingnya Penggunaan Teknologi Informasi Bagi Seorang Akuntan

Alasan utama penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi ialah efisiensi, penghematan waktu dan biaya serta peningkatan efektifitas, mencapai hasil/output laporan keuangan dengan benar. Menurut F.Atika ada beberapa aspek pada Pengetahuan terhadap Teknologi Informasi yaitu:

- a. Menambah wawasan

Dengan adanya teknologi informasi membuat informasi yang didapatkan akan lebih luas yang mana teknologi dapat mengeksplor lebih banyak informasi sehingga dapat menambah wawasan bagi seorang akuntan.

- b. Disiplin Ilmu

Disiplin ilmu sistem informasi adalah disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspek saat teknologi informasi bertemu dan berinteraksi dengan sistem social (Organisasi, perusahaan, masyarakat)

- c. Kecepatan Perkembangan

Karena kebutuhan manusia terus meningkat sehingga teknologi informasi akan terus mengalami perkembangan untuk mengikuti kebutuhan manusia tersebut.

- d. Kecakapan Sistem Teknologi Informasi

Dalam penggunaan teknologi seorang akuntan diharapkan mampu dalam menggunakan sistem teknologi informasi

2.4 Software Akuntansi

Software Akuntansi merupakan suatu perangkat lunak (*software*) yang khusus dirancang untuk memudahkan dan mendukung segala aktivitas atau pencatatan transaksi akuntansi dengan berbasis modularitas. Software akuntansi sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Beberapa jenis *software* akuntansi yang ada ialah :

1. MYOB (Mind Your Own Business)
2. Zahir Accounting
3. Microsoft Office Accounting Express (MOAE)
4. Accurate Accounting
5. Quick Book¹⁶

Berikut merupakan penjelasan mengenai jenis-jenis software akuntansi :

1. MYOB (*Mind Your Own Business*)

Myob merupakan salah satu aplikasi perangkat lunak akuntansi yang paling umum digunakan untuk pembukuan dan termasuk kedalam *software* akuntansi dengan pengguna terbanyak. Myob mengkombinasikan antara teknologi komputer dengan akuntantansi secara manual. Keunggulan myob ialah sangat fleksibel dan mudah dioperasikan.

2. Zahir Accounting

Zahir Accounting adalah perangkat lunak akuntansi keuangan terbaik penuh inovasi yang sangat berbeda dengan software akuntansi lainnya. Mempermudah pembukuan, dimana seluruh jurnal akuntansi dan laporan keuangan dibuat secara otomatis tanpa perlu mengerti teori akuntansi yang mendalam.

¹⁶ Awal Habibah dan Dera Marfiana Andriani, **Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Gender Teknologi Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin)** , *Jurnal Akuntansi*, Volume 1, Nomor 2, 2018

3. *Microsoft Office Accounting Express (MOAE)*

Selain laporan keuangan, MOAE juga secara otomatis akan menampilkan laporan lain yang akan kita perlukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

4. *Accurate Accounting*

Software akuntansi yang memiliki versi bahasa indonesia, dengan tampilan yang mirip MYOB, *Accurate* cukup user friendly. Kelebihannya ialah laporan dalam *Accurate* bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan pengguna.

5. *Quick Book*

Quick Book ialah perangkat lunak akuntansi buatan intuit sebuah perusahaan pembuat software akuntansi. *Quick book* adalah salah satu *Business Management Software & Software* pengelola data akuntansi terpadu, yang mudah dioperasikan bagi penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Yulius Kurnia Susanto&Marbudy Tyas Widodo (2006) "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengetahuan Sistem Teknologi Informasi Yang Harus Dikuasai Oleh Akuntan".	Penelitian Kuantitatif	1) Hasil pengujian pertama memperkuat <i>null hypothesis</i> pertama, yang berarti mahasiswa akuntansi mempersepsikan bahwa pengetahuan PC, pengetahuan desain dan pengembangan sistem, pengetahuan paket akuntansi, pengetahuan

			<p>EDP auditing, dan pengetahuan bahasa pemrograman harus dikuasai oleh akuntan.</p> <p>2) Null hypothesis kedua tidak berhasil ditolak yang berarti tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang dibedakan berdasarkan jenis profesi akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi.</p>
2.	Elfira Rizki A (2007) “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengetahuan Sistem Teknologi Informasi yang Harus Dikuasai Oleh Akuntan”	Penelitian Kuantitatif	<p>1) Hasil uji perbedaan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan paket akuntansi berdasarkan pemilihan profesi akuntan public, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah.</p> <p>2) Berdasarkan hasil uji perbedaan antara mahasiswa dan mahasiswi terhadap pengetahuan system teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan, menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan PC, pengetahuan paket akuntansi, pengetahuan EDP Auditing, pengetahuan desain dan pengembangan system, dan pengetahuan bahasa pemrograman.</p>
3.	Nasrizal Akbar dkk (2010) “Pengaruh Pengetahuan	Penelitian Kuantitatif	1) Berdasarkan perhitungan regresi tabel 1 diperoleh koefisien pengetahuan

	Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Faktor-Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi terhadap Kinerja Akuntan Internal”.		<p>sebesar 0,447 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengetahuan teknologi informasi dengan kinerja individual akuntan internal.</p> <p>2) Berdasarkan perhitungan regresi tabel 1 diperoleh koefisien pemanfaatan teknologi informasi sebesar -0,145. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja individual akuntan internal.</p> <p>3) Diperoleh koefisien faktor kesesuaian tugas teknologi sebesar 0,615 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara faktor kesesuaian tugas teknologi dengan kinerja individual akuntan internal.</p>
4.	F. Atika Prijayani (2010) “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi Yang Harus dikuasai Oleh Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma)”.	Penelitian Kuantitatif	<p>1) Uji pertama mendapat hasil nilai sig. sebesar 0,739. Dengan demikian p-value $0,739 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan H_0 tidak ditolak atau dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan berdasarkan gender mahasiswa.</p> <p>2) Uji kedua mendapat hasil</p>

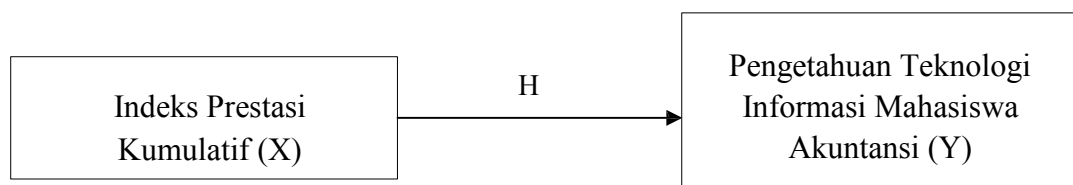
			<p>nilai sig. sebesar 0,001. Dengan demikian p-value $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak atau dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan berdasarkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa.</p>
5.	Ika Kristianti (2017) "Determinan Kinerja Sistem Informasi: Persepsi Penggunaan Software Akuntansi"	Penelitian Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hasil hipotesis pertama ditolak karena dari hasil uji mengindikasikan bahwa kualitas sistem MYOB tidak akan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan. 2) Kualitas sistem (SysQua) terdapat kinerja sistem (SysPef) diterima, namun tidak berpengaruh secara signifikan. 3) H3 memberikan hasil tolak untuk pengaruh kualitas layanan dengan kinerja sistem.
6.	Muhamad Maulani Habibi (2020) "Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Penguasaan Teknologi Informasi bagi Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi	Penelitian Kuantitatif	<p>Jika dilihat berdasarkan gender, laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan persepsi mengenai penguasaan teknologi informasi, namun jika dilihat berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) terdapat perbedaan persepsi mengenai penguasaan teknologi</p>

	Negeri angkatan 2016 di Kota Malang)”		informasi yang harus dikuasai oleh akuntan.
7.	Era Prihatiningsih Budiarti (2007) “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kemampuan Penguasaan Pengetahuan Akuntansi, Bahasa Inggris, Teknologi Informasi dan Kemampuan Berkomunikasi”	Penelitian Kuantitatif	Tidak adanya pengaruh variabel dependen (Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kemampuan Penguasaan Pengetahuan Akuntansi, Bahasa Inggris, Teknologi Informasi dan Kemampuan Berkomunikasi) dengan variabel independen (Jenis Kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif dan Semester yang ditempuh).

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan dari satu konsep dan konsep lainnya mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti. Model yang digunakan ialah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana (*Simple Linear Regression*) untuk variabel yang digunakan adalah indeks prestasi kumulatif mahasiswa (X). Untuk memudahkan peneliti, dibentuklah kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perumusan atau dugaan sementara pada suatu permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis harus diuji kebenarannya berdasarkan logika dari penelitian terdahulu serta berdasarkan pembahasan dan landasan teori yang ada. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan ialah:

H_a = Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas HKBP

Nommensen terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif.

H_o = Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas

HKBP Nommensen terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subyek dan Obyek Penelitian

3.1.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah orang, tempat ataupun benda yang ingin diteliti. Subyek penelitian atau responden merupakan pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah mengambil mata kuliah Praktek Akuntansi II dan mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Alasan pemilihan subyek dalam penelitian ini ialah dikarenakan mahasiswa angkatan 2019 telah mendapatkan cukup teori mengenai teknologi informasi akuntansi.

3.1.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran dalam penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini :

1. Data Primer

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2018: 146) :**“Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara”**.¹⁷

Data Primer penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban kuesioner yang disebarakan dan diisi oleh mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan Program Studi Akuntansi angkatan 2019.

2. Data Sekunder

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2018:147) :**“Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain”**.¹⁸

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa hasil penelitian jurnal peneliti terdahulu, buku-buku dan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2018:115) :**“Populasi berasal dari kata *population*, yang berarti sekelompok**

¹⁷ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **Metode Penelitian Bisnis**, Edisi pertama, Catatan ketujuh, BPFE, Yogyakarta, 2018, hal.146

¹⁸ **Ibid**, hal.147

orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”.¹⁹

Populasi dalam penelitian ini ialah jumlah keseluruhan mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen angkatan 2019 yang telah mengambil mata kuliah Praktek Akuntansi II dan mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

b. Sampel

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2018:115) :**“Sampel merupakan penelitian dari sebagian elemen-elemen populasi”.**²⁰

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan metode *random sampling* atau *non probability sampling* yaitu bahwa tidak semua anggota populasi dapat dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk kedalam teknik *non probability sampling* adalah metode Sampling Purposive (*Purposive of Judgemental Sampling*), dimana teknik sampling ini menggunakan metode penentuan sampel yang didasarkan pada seleksi khusus dan peneliti membuat syarat-syarat tertentu agar dapat dijadikan sebagai sampel.

Syarat-syarat yang diterapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa prodi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan.

¹⁹ **Ibid**, hal. 115

²⁰ **Loc. Cit**

2. Sedang menempuh jenjang Strata 1.
3. Mahasiswa yang sudah pernah mengambil mata kuliah Praktek Akuntansi II dan mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi.

Sedangkan untuk menentukan besar sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel.

N = Jumlah mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2019.

e = Persen kelonggaran ketelitiab karena kesalahan sampel yang masih ditoleransi.

Untuk penelitian ini menggunakan persen ketelitian 10%, tingkat keyakinan sampel mewakili populasi sebanyak 90%

Total mahasiswa Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan angkatan 2019 = 276 orang.

Total mahasiswa laki-laki angkatan 2019 = 71 orang.

Total mahasiswa perempuan angkatan 2019 = 205 orang.

Total responden mahasiswa = 276 orang.

Hasil yang diperoleh dalam pengambilan sampel dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N(e)^2 + 1} \\
 &= \frac{276}{276(0,1)^2 + 1} \\
 &= \frac{276}{3,76} \\
 &= 73,4
 \end{aligned}$$

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 73 mahasiswa akuntansi angkatan 2019.

3.4 Metode Penelitian

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Analisis Kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari data yang ada. Analisis Kuantitatif berfokus pada pengujian terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan metode yang diperlukan dalam penelitian untuk memperoleh data. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kusioner. Kusioner dibagikan dengan cara membagikan link google form berisi kusioner kepada responden, yang nantinya akan disebar ke mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.6 Definisi Operasional Penelitian

Definisi Operasional Penelitian ialah untuk mengetahui bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel yang ada pada penelitian tersebut di lapangan, dengan perumusan yang lebih ringkas dan mudah dipahami serta tidak menimbulkan tafsiran-tafsiran. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, pendekatan operasional variabel untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	No. Kusioner
1.	Indeks Prestasi Kumulatif (X)	Indeks Prestasi Kumulatif ialah bukti pencapaian seseorang terhadap penguasaan terhadap pelajaran/mata kuliah. Prestasi belajar umumnya ditunjukkan dalam bentuk angka yang akan mencerminkan hasil belajar. Tinggi rendahnya IPK, dapat mempengaruhi penyelesaian studi, kepercayaan diri dan harapan mendatang.	Mengetahui teknologi informasi	1
			Memiliki pengetahuan sistem informasi akuntansi	2
			Memanfaatkan jasa teknologi informasi	3
			Menguasai penggunaan program aplikasi	4
			Mengevaluasi dan meningkatkan pengetahuan	5
			Mengetahui dan menguasai sistem informasi akuntansi	6
			Mempunyai pemikiran luas	7
2.	Pengetahuan terhadap Teknologi Informasi (Y)	Teknologi informasi merupakan suatu studi, perancangan, pengembangan,	Menambah wawasan	8
			Disiplin ilmu	9

		implementasi, dukungan atau manajemen system informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras computer	Kecepatan Perkembangan	10
			Kecakapan Sistem Teknologi Informasi	11

3.7 Variabel Penelitian

1. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2018:63) :**“Variabel Independen (variabel bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain”**.²¹

Variabel independen dalam penelitian ini ialah berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa.

2. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2018:63) :**“Variabel dependen (variabel terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen”**.²²

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah persepsi mahasiswa akuntansi terhadap teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan.

Perhitungan variabel dihitung dengan ketentuan setiap pertanyaan yang dijawab ialah sebagai berikut : Sangat setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-ragu (RR) diberi skor 3, Tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

²¹ **Ibid**, hal.63

²² **Loc. Cit**

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran ini digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2009:92) :

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.²³

Dengan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat dan efisien.

Skala pengukuran yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah Skala Likert yang pengukuran setiap jawaban responden menggunakan interval dengan skor angka. Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena-fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Jawaban yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban	Skala Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

²³Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**, Alfabeta, Bandung, 2009, hal 92

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009:267) :**“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan kepada peneliti”**.²⁴

Instrumen dikatakan valid apabila pada alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (mengukur) itu valid. Dalam penelitian ini, pengujian validitas menggunakan rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen valid atau tidaknya dengan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
- $\sum x$ = skor/nilai dari setiap pertanyaan
- $\sum y$ = skor total dari setiap pertanyaan/item
- N = jumlah responden

Dalam menentukan apakah instrumen tersebut valid atau tidak valid dapat menggunakan pedoman :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 5% maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 5% maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

²⁴Ibid, hal 267

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2018:180) : **Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Peneliti dapat mengevaluasi instrumen penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda.**²⁵

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel artinya instrumen yang dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan dengan rumus koefisien *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum b^2}{a^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	= reliabilitas instrumen
k	= banyaknya butir pertanyaan (item)
$\sum b^2$	= jumlah varian butir
a^2	= variabel total

Dalam menentukan apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak reliabel dapat

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

²⁵ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **Op.cit**, hal.180

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk memeriksa apakah variabel-variabel dalam penelitian berdistribusi normal. Untuk menguji hal tersebut, maka peneliti dalam penelitiannya menggunakan tes satu sampel Kolmogorov-Smirnov.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \text{Maksimum} [F_{n_1}(x) - F_{n_2}(x)]$$

Keterangan :

D = Deviasi atau Penyimpanan

F_{n_1} = Proporsi tiap-tiap kelas dari kelompok 1

F_{n_2} = Proporsi tiap-tiap kelas dari kelompok 2

Ketika probabilitas yang terdapat pada perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka ada perbedaan antara distribusi data yang dianalisis dengan distribusi teoritis sehingga penyebaran data variabel tidak normal pada taraf signifikansi 5%, namun apabila probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka tidak ada perbedaan antara distribusi data yang dianalisis dengan distribusi teoritis sehingga penyebaran data variabel dapat dikatakan normal pada taraf signifikansi 5%.

3.11 Uji Hipotesis

1. Anova Satu Jalur (*One Way Anova*)

Anava atau Anova merupakan singkatan dari analisis varian, atau biasa disebut analysis of variance. Anova merupakan bagian dari metode statistika yang tergolong analisis komparatif (perbandingan) dua atau lebih rata-rata. Tujuan pengujian Anova satu jalur ialah untuk membandingkan dua atau lebih rata-rata yang kemudian akan digunakan untuk menguji kemampuan generalisasi.

Metode ini digunakan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan berdasarkan indeks prestasi kumulatif.

Langkah-langkah yang digunakan untuk pengujian hipotesis yang kedua ialah :

a. Menentukan formula hipotesis :

H_a = Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan berdasarkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

H_o = Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan berdasarkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

b. Menentukan taraf nyata

Taraf nyata yang digunakan adalah $5\% = 0,05$

c. Menentukan statistik uji F dan derajat bebasnya dengan rumus : $df = n-1$

d. Kesimpulannya ialah :

H_0 ditolak apabila probabilitas $< 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap pengetahuan teknologi yang harus dikuasai akuntan berdasarkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa, dan H_0 tidak ditolak apabila probabilitas $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan mengenai persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai akuntan berdasarkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa.